BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *destination personality* yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative* dan *emotional* terhadap *behavioral intention.* Menurut Nicholas Walliman (2011:66) variabel penelitian adalah komponen dari indikator-indikator yang bisa diukur, sementara Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini saling mempengaruhi dan membentuk sebuah hubungan, Nicholas Walliman (2011:25) selanjutnya menjelaskan bahwa variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi ini disebut *independent variabel,* dalam penelitian ini *independent variable* (variabel X) adalah *destination personality* yang terdiri dari *competence* (X_1), *sincerity* (X_2) *ruggedness* (X_3) *sophistication* (X_4) *demostrative* (X_5) *emotional* (X_6). Sedangkan menurut Uma dan Roger (2017:73) *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain dan menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, yang menjadi *dependent variable* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *behavioral intention* yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *revisit intention, positive word of mouth* dan *intend to recommend.*

Unit analisis dari penelitian ini adalah anggota komunitas sejarah di Kota Bandung yang pernah mengunjungi Museum Sri Baduga. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *cross sectional method* karena penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Menurut Malhotra (2017:74) penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang pengambilan datanya hanya dilakukan sekali dalan kurun waktu tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dari objek penelitian tersebut, penelitian ini akan menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention* wisatawan ke Museum Sri Baduga sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan sejarah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penlitian ini adalah desktiptif dan verifikatif. Penelitian ini akan menguji apakah *competence* (X_1), *sincerity* (X_2), *ruggedness* (X_3), *sophistication* (X_4), *demostrative* (X_5), *emotional* (X_6) berpengaruh terhadap tingkat *behavioral intention* wisatawan Museum Sri Baduga. Menurut Ranjit Kumar (2011:30) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis sebuah keadaan, masalah dan fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai *destination personality* di Museum Sri Baduga yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative* dan *emotional* dan gambaran *behavioral intention* wisatawan yang telah megunjungi Museum Sri Baduga.

Menurut Malhotra (2017:304) Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis di lapangan mengenai pengaruh *destination personality* yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative* dan *emotional* terhadap *behavioral intention.*

Secara umum metode penelitian adalah sebuah rencana sistematis untuk melakukan sebuah penelitian. Secara lebih jelas diungkapkan oleh Malhotra (2017:61) bahwa metode penelitian adalah sebuah prosedur dalam menjalankan sebuah penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey.* Ranjit Kumar (2011:31) menyatakan bahwa *explanatory survey* dilakukan untuk mengklarifikasi kenapa dan bagaimana sebuah hubungan antara dua aspek dalam sebuah keadaan dan fenomena. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung kepada komunitas sejarah di Kota Bandung untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Opersionalisasi Variabel

Operasionaliasi variabel dilakukan untuk memahami perbedaan antar variabel penelitian kemudian menemukan indikator yang valid dan dapat diukur dari variabel tersebut (Tariq, 2015). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dioperasionalisasikan dalam dua variabel utama, yaitu variabel independen *destination personality* (X) yang terdiri dari 6 sub variabel yaitu *competence* (X_1), *sincerity* (X_2), *ruggedness* (X_3), *sophistication* (X_4), *demonstrative* (X_5) dan *emotional* (X_6), sedangkan variabel dependen yaitu *behavioral intention* (Y) yang terdiri dari tiga dimensi antara lain *revisit intention*, *positive word of mouth* dan *intend to recommend*. Operasionalisasi variabel penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO ITEM (7)
***Destination Personality* (X)**	*"Destination personality is a projection of human traits onto a destination, through which tourists can determine, establish, and maintain a relationship with that destination places" Destination personality* merupakan proyeksi sifat-sifat manusia ke suatu destinasi yang bisa ditentukan oleh wisatawan, membangun dan memelihara hubungan antara wisatawan dan destinasi. Franzen dan Moriarty (2008) dalam (Lin et al., 2019:1)					
	Competence	Karakteristik meliputi *reliable, secure* dan *intelligent* yang menggambarkan kompetensi museum sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya. (Pong, K, S. Noor, S, 2015)	*Reliable* (dapat dipercaya)	Tingkat kepercayaan pengunjung terhadap museum sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif.	Ordinal	1
			Intelligent (cerdas, pandai)	Tingkat kemampuan museum sebagai destinasi sejarah yang edukatif.	Ordinal	2
			Secure (aman)	Tingkat kepercayaan pengunjung terhadap keamanan museum.	Ordinal	3
	Sincerity	Karakteristik meliputi *family oriented* dan *honest* yang ingin ditunjukan museum dalam pelayannya kepada wisatawan. (Pong, K, S. Noor, S, 2015)	*Family oriented* (berorienteasi keluarga)	Tingkat fasilitas museum sebagai destinasi *family oriented.*	Ordinal	4
			Honest (jujur)	Tingkat kesesuaian informasi yang diberikan museum mengenai harga tiket dan jam buka tutup dengan kenyataan.	Ordinal	5
			Tough (kuat)	Tingkat kemampuan museum dalam mempertahankan eksistensi sebagai	Ordinal	6

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO ITEM (7)
				destinasi wisata sejarah di Kota Bandung.		
	Ruggednesss	Karakteristik meliputi *tough* dan *leader* yang ingin ditunjukan museum dengan berbagai koleksi dan konsep yang ditunjukan kepada wisatawan. (Pong, K, S. Noor, S, 2015)	*Leader* (pemimpin)	Tingkat kesesuaian pelayanan museum dengan nilai mutu Museum Sri Baduga menjadi Destinasi Inspiratif Budaya Termaju di Indonesia Tahun 2025.	Ordinal	7
	Sophistication	Karakteristik meliputi *charming* dan *good-looking* yang ditunjukan Museum Sri Baduga dalam memenuhi ekspetasi pengunjung. (Pong, K, S. Noor, S, 2015)	*Charming* (menarik)	Tingkat kemenarikan daya tarik museum sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif.	Ordinal	8
				Tingkat citra museum sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif.	Ordinal	9
			Good-looking (enak dilihat)	Tingkat estetika design interior dan eksterior museum	Ordinal	10
				Tingkat kemampuan museum dalam menjaga kebersihan lingkungan museum.	Ordinal	11
				Tingkat kemenarikan tata ruang museum.	Ordinal	12
	Demonstrative	Karakteristik yang meliputi *friendly* dan *cool* yang ditunjukan museum untuk terus berkembang. (Pong, K, S. Noor, S, 2015)	*Friendly* (keramahan)	Tingkat keramahtamahan pegawai museum dalam melayani wisatawan.	Ordinal	13
			Cool (keren)	Tingkat keunikan koleksi yang ditampilkan museum.	Ordinal	14
				Tingkat kemenarikan konsep yang digunakan museum dalam menampilkan koleksi.		15
	Emotional	Karakterisitk yang meliputi *sentimental* dan *cheerful* sebagai sebuah bentuk kemampuan untuk memberikan pemgalaman yang baik dan berkesan bagi wisatawan. (Pong, K, S. Noor, S, 2015)	*Sentimental* (terhubung dengan perasaan)	Tingkat kemampuan museum memberikan pengalaman yang berkesan kepada wisatawan.	Ordinal	16

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO ITEM (7)
			Cheerful (bahagia, menyenangkan)	Tingkat kemampuan museum dalam menciptakan suasana nostalgia (seperti dibawa ke masa lalu).	Ordinal	17
				Tingkat kemampuan museum dalam menciptakan perasaan senang ketika wisatwan berkunjung.	Ordinal	18
Behavioral Intention (Y)	*Behavioral intention* sebagai sebuah bentuk perilaku wisatawan di masa yang akan datang berdasarkan penilaan subjektif mereka yang dibagi menjadi niat perilaku positif dan negatif Zeithaml (1996) (dalam Tang & Qiu, 2015:140)					
	Revisit Intention	Kesediaan wisatawan untuk berkunjung kembali ke destinasi.	*Willingness to comeback to this destination*	Tingkat kesediaan untuk berkunjung kembali ke Museum Sri Baduga	Ordinal	19
			Regarding the destination as the first choice of leisure and recreation	Tingkat keinginan wisatwan untuk memilih Museum Sri Baduga sebagai pilihan pertama dalam kungjungan museum berbasis budaya dan edukasi.	Ordinal	20
			Would be happy to participate in future destination activities	Tingkat keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Museum Sri Baduga di masa mendatang.	Ordinal	21
	Positive Word of Mouth	Kesediaan wisatawan untuk berbicara hal positif mengenai destinasi wisata.	*Tell other people positive things about this destination.*	Tingkat keinginan wisatawan untuk berbicara hal positif mengenai Museum Sri Baduga kepada orang lain.	Ordinal	22
				Tingkat keinginan wisatawan untuk berbicara hal positif mengenai Museum Sri Baduga kepada keluarga dan kerabat dekat.	Ordinal	23
			Willingness to publicize virtue	Tingkat kesediaan wisatawan untuk membagi pengalamam positif tentang Museum Sri Baduga kepada orang lain.	Ordinal	24
			Make suggestions to the destination if they were asked to or if they were given chance by them	Tingkat kesediaan wisatawan untuk memberikan saran positif kepada destinasi jika wisatawan diminta dan diberi kesempatan.	Ordinal	25
			Intend to talk about experience	Tingkat keinginan untuk mengungkapkan	Ordinal	26

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO ITEM (7)
			in social networks or website	pengalaman berkunjung ke museum di *social media* atau *website*.		
			Willingness to give opinion of the destination on travel website such as TripAdvisor.	Tingkat kesediaan untuk memberikan tanggapan megenai Museum Sri Baduga di website travel seperti TripAdvisor.	Ordinal	27
	Intend to Recommend	Niat wisatawan untuk merekomendasikan produk atau jasa kepada orang lain dan kerabat dekat.	*Recommending this destination to other people.*	Tingkat keinginan untuk meromendasikan Museum Sri Baduga kepada orang lain.	Ordinal	28
			Recommending the destination to relatives and friends	Tingkat keigninan untuk merekomendasikan Museum Sri Baduga kepada keluarga dan kerabat dekat.	Ordinal	29

Sumber: Peneliti, 2019

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data di definisikan sebagai semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi (Suharsimi, 2013:172). Menurut sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Uma dan Roger (2017:38) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama yang selanjutnya dianalisis untuk mencari solusi dari masalah yang sedang diteliti sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, yang biasanya diperoleh melalui perusahaan, industri atau badan khusus yang bergerak di bidang pengumpulan data. Berdasarkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikannya dalam tabel 3.2 dibawah ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Sekunder	Jumlah wisatawan ke Museum Sri Baduga	Pengelola Museum Sri Baduga
2.	Primer	Pra Penelitian tanggapan *behavioral intention* wisatawan Museum Sri Baduga	Wisatawan Museum Sri Baduga
3.	Primer	Gambaran *Destination Personality* di Museum Sri Baduga	Marketing Museum Sri Baduga

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
4.	Primer	Karakteristik dan pengalaman responden	Komunitas Aleut Bandung, Komunitas Historis Van Java, Komunitas Sejarah Toha.
5.	Primer	Tanggapan wisatawan mengenai *destination personality* di Museum Sri Baduga	Komunitas Aleut Bandung, Komunitas Historis Van Java, Komunitas Sejarah Toha.
6.	Primer	Tanggapan wisatawan mengenai *behavioral intention* di Museum Sri Baduga	Komunitas Aleut Bandung, Komunitas Historis Van Java, Komunitas Sejarah Toha.

Sumber: Pengolahan Data, 2019

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Uma dan Roger (2017:236) mengungkapkan bahwa populasi mengacu pada sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti, secara lebih jelasnya dijelaskan oleh Sugiyono (2017:61) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.

Menjadi sasaran penelitian, populasi harus ditentukan secara jelas dan meliputi karakteristik dan sifat yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Museum Sri Baduga pada tahun 2019 yang termasuk kedalam anggota komunitas sejarah di Kota Bandung. Peneliti mengunjungi tempat komunitas sejarah tersebut dan mewawancarai masing-masing perwakilan komunitas, yang menghasilkan data bahwa Komunitas Aleut memiliki anggota sebanyak 104 anggota, Komunitas Historis Van Java sebanyak 70 anggota dan Komunitas Toha memiliki anggota sebanyak 53 anggota dengan hasil tersebut menunjukan bahwa total dari populasi penelitian ini sebanyak 227 anggota komunitas sejarah. Sementara populasi sasaran dari penelitian ini

adalah anggota komunitas sejarah yang pernah melakukan kunjungan ke Museum Sri Baduga pada tahun 2019.

Alasan peneliti memilih anggota komunitas sejarah sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karena anggota komunitas sejarah peneliti anggap sesuai dengan konten penelitian yang sedang diteliti, anggota komunitas sejarah merupakan sekumpulan individu yang memiliki kecintaan kepada situ-situs budaya dan sejarah di Kota Bandung dan telah mengunjungi berbagai destinasi berbasis sejarah. Anggota komunitas sejarah memiliki bentuk evaluasi yang lebih dibandingkan jenis wisatawan lain dan diharapkan hal tersebut dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan spesifik mengenai *destination personality* Museum Sri Baduga.

Di samping statusnya sebagai anggota komunitas sejarah, ketika melakukan kunjungan mereka tetaplah seorang wisatawan yang memiliki penilaian subjektif pasca kunjungan dan tidak dipengaruhi oleh keputusan kelompok, mengacu pada teori *self-congruity* bahwa individu memiliki kecenderungan untuk memilih produk dan jasa yang sesuai dengan karakter dirinya (Klipfel, Barclay, & Bockorny, 2014) kemudian teori *self-concept* bahwa bagaimana seorang individu melihat dirinya dan apa yang membentuk dirinya, yang artinya wisatawan memiliki kecenderungan untuk memilih destinasi wisata yang sesuai dengan karakter diri mereka (Yuan, 2015) diharapkan anggota komunitas sejarah mampu memberikan penilaian mengenai pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention*.

3.2.4.2 Sampel

Sugiyono (2017:62) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam populasi besar peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada dalam populasi karena berbagai keterbatasan seperti waktu dan tenaga sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi, maka dari itu sampel harus mewakili populasi.

Uma dan Roger (2017 :237) mengungkapkan bawah sampel sebagai sebuah *subset* atau *subgroup* dari populasi dapat dikatakan representatif dinilai dari sejauh mana sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dimana sampel itu diambil. Penentuan sampel merupakan salah satu hal esensial

dalam sebuah penelitian, sampel dipilih dari populasi yang dimana pemilihan tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dengan tujuan bahwa sampel dapat benar-benar mewakili karakter populasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa mewakili karakteristik populasi. Maka sampel yang digunakan dalam peneltian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengukuran. Peneliti menggunakan pengukuran Tabachnick dan Fidel (2013:123) dengan rumus:

$$\boldsymbol{N} \geq 50 + 8\mathrm{m}$$

Atau,

$$\boldsymbol{N} \geq 104 + \mathrm{m}$$

Keterangan : m = jumlah variabel

: N = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka ukuran sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{N} \geq 104 + \mathrm{m}$$

$$\boldsymbol{N} \geq 104 + 7$$

$$\boldsymbol{N} \geq 111$$

Berdasarkan pengukuran sample menggunakan rumus Tabachnick dan Fidel maka sample penelitian ini berjumlah 111 orang responden. Kuesioner disebarkan pada 111 responden dalam kurun waktu 6 hari.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017:61). Teknik pengambilan sampel adalah teknik penelitian yang sangat diperlukan, karena penelitian tidak dapat dilakukan tanpa pengambilan sampel. Singh (2007:88) mengungkapkan bahwa meneliti semua total populasi besifat tidak praktis dan tidak mungkin dilakukan, berbagai keterbatasan praktis seperti biaya dan waktu dan faktor faktor lain mendasari hal tersbeut, maka dari itu konsep pengambilan sampel bertujuan untuk membuat hasil penelitan lebih ekonomis dan akurat.

Uma dan Roger (2017:240) menjelaskan bahwa sebuah teknik sampling dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana elemen-elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel sementara *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana elemen-elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Probability sampling memiliki empat jenis teknik penarikan yaitu *simple random sampling, systematic random sampling, stratified random sampling,* dan *area* (kluster) *sampling* (sampling menurut daerah). Sedangkan sampel *non probability* memiliki tiga jenis teknik penarikan yaitu *convenience sampling, purposive sampling, dan snowball sampling,*

Adapun dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* yang digunakan bila keterwakilan sampel adalah penting untuk maksud generalisasi yang lebih luas dan lebih efisien. Menurut Kumar (2011:182) menuturkan bahwa *probability sampling* artinya setiap elemen dalam populasi bersifat *independent* dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *systematic random sampling*, teknik *systematic random sampling* atau teknik pengambilan sampel acak sistematis dikarenakan populasinya sejenis (homogen) dan dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. *Systematic random sampling* adalah metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan jarak atau interval dari suatu kerangka yang telah diurutkan (Sekaran & Bougie, 2017:253).

Berikut langkah-langkah teknik yang dilakukan dalam melaksanakan *systematic random sampling*:

1. Menentukan responden dalam penelitian yaitu anggota komunitas sejarah yang pernah berkunjung ke Museum Sri Baduga Bandung.
2. Menentukan jumlah sampel yang akan diteliti per minggu karena pengambilan sampel akan dilakukan selama 6 hari pada saat *week-end*. Maka rata-rata sampel perminggu adalah sebanyak 37 orang (jumlah 111 responden).

3. Menentukan *check point* pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah *check point* nya yaitu sekretariat Komunitas Aleut, Komunitas Historis Van Java dan Komunitas Toha.
4. Menentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan *sampling.* Pada penelitian ini waktu yang digunakan oleh peneliti adalah pada waktu berkumpulnya anggota komunitas sejarah, peneliti menyebarkan kuesioner pada target responden yang dituju pada pukul 14:00 – 17:00 WIB

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan salah satu rangakaian dari tahap sistematis yang dilakukan dalam penelitian, tahap ini menunjukan bagaimana data dan informasi diambil untuk kepentingan penelitian. Menurut Boncz (2015:20) data dalam penelitian kuantitatif dalam cakupan luas, sistematis, teregulasi dan terpadu. Pengumpulan data berujuan untuk menguji hipotesis dan pernyataan teoritis yang telah dirumuskan. Dalam penlitian ini terdapat beberapa taknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

1. Studi literatur adalah penelitian dengan mencari data, mempejari teori dan konsep yang terdapat pada buku, jurnal, *website* maupun literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu *destination personality* dan *behavioral intention*.
2. Menurut Uma dan Roger (2017:157) Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti menanyakan informasi secara verbal kepada narasumber, kemudian salah satu jenis wawancara adalah wawancara *face-to-face* yaitu jenis wawancara dimana peneliti bertemu langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang dijadikan sumber informasi, wawancara dilakukan sesuai prosedur, izin dan waktu yang telah ditetapkan, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai keadaan dan permasalahan di Museum Sri Baduga langsung kepada pihak museum.
3. Menurut Uma dan Roger (2017:157) observasi adalah teknik pengumpulan data yang membantu peneliti memahami isu-isu kompleks melalui pengamatan

langsung dan kemudian jika mungkin mengajukan pertanyaan untuk mencari klarifikasi tentang masalah-masalah tertentu. Peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian yaitu Museum Sri Baduga Bandung.

4. Menurut Uma dan Roger (2017:157) teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbagi menjadi dua, *personally administering questionnaires* dan *electronic questionnaires*, *personally administering questionnaires* merupakan pemberian kuesioner secara pribadi kepada kelompok-kelompok individu, pembagian kuesioner ini membantu untuk menjalin hubungan dengan responden saat memperkenalkan kuesioner, dapat langsung memberikan klarifikasi jika responden bertanya dan mengumpulkan kuesioner langsung setelah diisi oleh responden, dalam teknik ini tingkat respon sebesar 100%. Peneliti melakukan teknik *personally administering questionnaires* kepada anggota komunitas sejarah yang pernah mengunjungi Museum Sri Baduga secara langsung. Kuesioner ini berisi pertanyataan dan pernyataan mengenai karakteristik reponden, pengalaman responden dan tanggapan responden mengenai *destination personality* dan *behavioral intention* di Museum Sri Baduga Bandung.

3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses pengolahan data dilakukan setelah seluruh data dari responden telah terkumpul melalui kuesioner, pengolahan data tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh *destination personality* terhadap *behavioral intention*, untuk itu diperlukan data yang objektif untuk bisa mendapatkan hasil yang akurat dalam menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan.

Instrumen penelitian menjadi sebuah alat ukur dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang objektif yang juga diperlukan untuk menarik kesimpulan yang objektif. Dalam mendapatkan data yang akurat diperlukan alat pengumplan data yang dapat dipertanggungjawabkan baik validitas dan reliabilitasnya. Sebelum analisis data dilakukan dilakukan instrumen pengumpulan data terlebih dahulu dilakuan uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengetahui

apakah intrumen dinilai layak dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2010).

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2010 :211) kemudian dijelaskan oleh Sugiyono (2017:34) bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, hal tersebut menujukan bahwa validitas menunjukan ketepatan dan kesesuaian alat ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item-item instrumen dengan menggunakan *product moment atau pearson (pearson's product moment coefficient of correlation),* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\text{n}\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{|(\sum x^2) - (\sum x)^2|n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2017:228)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperopleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

ΣX = Jumlah Skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah Skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya sampel

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan r tabel dengan dk = n-2 dan taraf signifikansi α = 0,05.
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Item-item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 35 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) n-2 (35-2=33), maka didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,344

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari instrumen *destination personality* yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstartive* dan *emotional* sebagai variabel X dan instrumen *behavioral intention* yang terdiri dari *revisit intention, positive word of mouth* dan *intend to recommend* sebagai variabel Y. Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 20 for windows*. Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 20 for windows* maka diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Berikut adalah hasil uji validitas instrument penelitian:

TABEL 3.3
HASIL UJI VALIDITAS

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	VARIABEL X (*DESTINATION PERSONALITY*)			
A.	***Competence* (X_1)**			
1	Kepercayaan terhadap museum sebagai destinasi sejarah yang edukatif.	0,759	0,344	VALID
2	Kualitas museum sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif.	0,858	0,344	VALID
3.	Keamanan museum sebagai destinasi wisata.	0,795	0,344	VALID
B.	***Sincerity* (X_2)**			
4.	Fasilitas museum sebagai destinasi *family oriented.*	0,760	0,344	VALID
5.	Pelayanan museum mencerminkan ketulusan.	0,688	0,344	VALID
C.	***Ruggedness* (X_3)**			
6.	Eksistensi museum sebagai destinasi wisata sejarah di Kota Bandung.	0,967	0,344	VALID
7.	Pelayanan museum mencerminkan nilai mutu museum sebagai Destinasi Inspiratif Budaya Termaju di Indonesia Tahun 2025.	0,518	0,344	VALID
D.	***Sophistication* (X_4)**			

8.	Daya tarik museum sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif.	0,737	0,344	VALID
9.	Citra museum sebagai destinasi wisata sejarah yang edukatif.	0,702	0,344	VALID
10.	Estetika design interior dan eksterior museum.	0,746	0,344	VALID
11.	Kebersihan lingkungan museum.	0,648	0,344	VALID
12.	Tata ruang di museum.	0,728	0,344	VALID
E.	***Desmonstartive* (X_5)**			
13.	Pelayanan museum mencerminkan destinasi yang *friendly*.	0,848	0,344	VALID
14.	Ketertarikan pada koleksi museum.	0,762	0,344	VALID
15.	Konsep museum dalam menampilkan koleksi.	0,728	0,344	VALID
F.	***Emotional* (X_6)**			
16.	Pengalaman berkesan yang diberikan museum.	0,975	0,344	VALID
17.	Suasanan nostalgia yang diciptakan museum. (seperti dibawa ke masa lalu).	0,944	0,344	VALID
18.	Kesan museum sebagai destinasi ayng menyenangkan.	0,971	0,344	VALID
	VARIABEL Y (*BEHAVIORAL INTENTION*)			
G.	***Revisit Intention***			
22.	Kesediaan untuk berkunjung kembali ke Museum.	0,788	0,344	VALID
23.	Memilih Museum Sri Baduga sebagai pilihan pertama dalam kegiatan berwisata.	0,818	0,344	VALID
24.	Niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Museum Sri Baduga di masa mendatang.	0,728	0,344	VALID
H.	***Positive Word of Mouth***			
26.	Keinginan untuk berbicara hal positif mengenai Museum Sri Baduga kepada orang lain.	0,814	0,344	VALID
26.	Keinginan untuk berbicara hal positif mengenai Museum Sri Baduga	0,816	0,344	VALID

	kepada keluarga dan kerabat dekat.			
27.	Kesediaan untuk membagi pengalamam positif tentang Museum Sri Baduga kepada orang lain.	0,747	0,344	VALID
28.	Kesediaan untuk memberikan saran positif kepada destinasi jika Anda diminta atau diberi kesempatan.	0,757	0,344	VALID
29.	Keinginan untuk mengungkapkan pengalaman berkunjung ke museum di *social media* atau *website*.	0,397	0,344	VALID
30.	Kesediaan untuk memberikan tanggapan megenai Museum Sri Baduga di website travel seperti TripAdvisor.	0,590	0,344	VALID
I.	***INTEND TO RECOMMEND***			
31	Keinginan untuk meromendasikan Museum Sri Baduga kepada orang lain.	0.865	0,344	VALID
32	Keigninan untuk merekomendasikan Museum Sri Baduga keapada keluarga dan kerabat dekat.	0.754	0,344	VALID

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.3, kuesioner yang diuji sebanyak 35 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) n-2 (35-2=33) maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,344, hasil dari uji validitas memunjukan bahwa intrumen penelitian seluruhnya dinyatakan valid karena seluruh item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$

Dapat dilihat di Tabel 3.3 dari 18 item pernyataan yang terdapat pada variabel X, semua item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$dan dinyatakatan valid, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada sub variabel *emotional* dengan item pernyataan pengalaman berkesan yang diberikan museum dengan nilai 0,975 sedangkan item denga nilai r_{hitung} terendah terdapat pada sub variabel *ruggedness* dengan pernyataan pelayanan museum merepresantikan nilai mutu museum sebagai Destinasi Inspiratif Budaya Termaju di Indonesia Tahun 2025 dengan nilai 0,568.

Dapat diidentifikasikan bahwa dari 11 item pernyataan yang terdapt pada variabel Y, semua item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$dan dinyatakatan valid, dari ke 11 item tersebut nilai tertinggi terdapat pada dimensi *intend to recommend* yaitu pada item pernyataan keinginan untuk meromendasikan Museum Sri Baduga kepada orang lain dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,865 sedangkan nilai r_{hitung} terendah terdapat pada dimensi *positive word of mouth* dengan pernyataan keinginan untuk mengungkapkan pengalaman berkunjung ke museum di *social media* atau *website* dengan nilai 0,397.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti dapat dipercaya hal tersebut selaras dengan pernyataan Sugiyono (2017:354) bahwa realibilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama dan konsisten sementara Uma dan Roger (2017:223) menyatakan bahwa uji reliabilitas memastikan pengukuran yang konsisten dan bebas dari kesalahan, menunjukan tingkat konsistensi dari instrumen penelitian. Reliabelnya suatu instrumen menujukan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunaka sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2010).

Pengujian reliabilitas pada peneitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* hal tersebut dikarenakan instrumen digunakan memiliki skor rentangan antara 1-5. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(a - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Uma dan Roger (2017:289)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma t2$ = varians total

$\Sigma\sigma_{b2}$ = jumlah varians butir

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians setiap butir terlebih dahulu kemudian jumlahkan, seperti dipaparkan berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum x^2)}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

σ^2= varians total

Σx^2 = jumlah skor

n = jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas ditentukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *cronbach alpha* >0,70 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *cronbach alpha* <0,70 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian realibilitas instrumen diuji kepada sebanyak 35 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 (35-2=33) dengan menggunakan program SPSS *Statistic* 20 *for windows,* diketahui bahwa semua variabel reliabel hal ini jika Cσ masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha Cronbach* yang bernilai 0,700. Berikut tabel hasil uji realibilitas intrumen penelitian.

TABEL 3.4
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	$C\sigma_{hitung}$	$C\sigma_{minimal}$	Keterangan
1	*Destination Personality*	0,750	0,700	Reliabel
2	*Behavioral Intention*	0,733	0,700	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk *Destination Personality* adalah sebesar 0,750 sedangkan *Behavioral Intention* adalah sebesar 0,733 sehingga kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai (Cronbach's Alpha) yang lebih besar dari nilai koefisien (Cronbach's Alpha) minimal yaitu sebesar 0,700.

3.2.7 Rancangan Analisis Data

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Tujuan dari nalisis data deskriptif adalah untuk mendapatkan data yang menggabarkan variabel yang sedang diteliti, analisis deskriptif dirancang untuk

mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik objek (Sekaran, 2017). Untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai variabel yang diteliti maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Langkah pertaman adalah dengan melakukan deskripsi distribusi frekuensi, menurut Malhotra (2017:560) distribusi frekuensi adalah distribusi matematis yang tujuannya adalah untuk mendapatkan hitungan jumlah respon yang terkait dengan nila-nilau berbeda dari satu variabel dan menyajikannya dalam bentuk presentase. Langkah-langkah melakukan transformasi data tersebut adalah:
   a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap petanyaan. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi.
   b. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
   c. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap petanyaan.
2. Malhotra (2017:570) mengungkapkan bahwa *cross tabulation* adalah sebuah teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan dan menghasilkan tabel yang mencerminan distribusi gabungan dua atau lebih variabel yang memiliki jumlah kategori atau nilai yang berbeda.
3. Selanjutnya perlu dilakukan penilaian untuk mengukur tinggi rendahnya pengaruh masing-masing variabel, hal itu dapat diukur dengan mencari Nilai Indeks Maksimum dan MIlai Indeks minimum yang kemudian mencari jarak interval kelas.

   Nilai Indeks Maksimum = Skor Tertinggi x Jumlah Skor x Jumlah Responden

   Nilai Indeks Minimum = Skor Terendah x Jumlah Skor x Jumlah Responden

   Jarak Interval Kelas = (Nilai Maksimum – Nilai Minimum) : Banyaknya Interval

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu:

1. Analisis deskriptif tentang *destination personality* di Museum Sri Baduga yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative* dan *emotional*.
2. Analisis data deskriptif tentang *behavioral intenton* wisatawan Museum Sri Baduga yang terdiri dari yaitu *revisit intention, positive word of mouth* dan *intend to recommend*.

Dalam penelitian ini indikator-indikator variabel diukur dengan menggunakan skala *likert*, menurut Uma dan Roger (2017:207) skala *likert* adalah skala interval yang secara khusus menggunakan lima indikator. Penggunakan skala *likert* ini menjadi sebuah tolak ukur tanggapan responden mengenai penryataan-pernyataan yang terlampir dalam kuesioner yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara akurat.

3.2.7.2 Pengujian Hipotesis

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji sebuah hipotesis dengan menggunakan uji statistik dan menitikberatkan pada pengungapkan hubungan antara variabel penelitan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis*, menurut Sugiyono (2017:297) *path analysis* merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat diaktakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur hal selaras diungkapkan oleh Malhotra (2017:823) bahwa *path analysis* merupakan bentuk ekstensi dari analisis regresi, untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat bahwa *path analisis* adalah analisis untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel baik langsung maupun tidak langsung, dalam penelitian ini variabel independen atau variabel X adalah *destination personality* yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative* dan *emotional* dan variabel dependen atau variabel Y adalah *behavioral intention.* Berikut langkah-langkah dari *path analysis:*

1. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam *path analysis* diperlukan untuk melakukan uji asumsi klasik yang menjadi sebuah pra syarat, uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam *path analysis* adalah uji normalitas karena *path anlysis* termasuk kedalam analisis *multivariate*, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, uji linearitas kemudian yang terakhir adalah uji autokorelasi.

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas menjadi salah satu prasyarat dalam analisis regresi, uji normalitas dilkaukan untuk mengetahui sebaran sebuah data yang tujuannya adalah untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal tau tidak. Pengujian normalitas dapat dilkaukan dengan berbagai cara, seperti uji normalitas pearson, uji normalitas shapiro-wilk dan uji normalitas Kolmogorov- smirnov. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$K = | F_s(x) - F_t(x) | \max$$

Sumber: Malhotra (2017:588)

Keterangan:

F_s = distribusi frekuensi kumpulan sampel

F_t = distribusi frekuensi kumpulan teoritis

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas adalah:

1. Data berdistribusi normal jika *Asymp.Sig* > 0,05
2. Data berdistribusi tidak normal jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji Asumsi Multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi, tujuan dari uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolineritas.

2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikoleniaritas.
3. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi dalam analisis regresi. Tujuan dari asumsi heterskoedastisitas ini adalah untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi katidaksamaan *variance* dari nilai residual satau pengamatan ke pengamatan lain. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikasni (Sig.) < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Salah satu uji asumsi yang termasuk kedalam uji asumsi klasik adalah uji asumsi autokorelasi. Tujuan dari uji asumsi autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada peiode t dengan pada periode sebelumnya. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika d (durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka terjadi autokorelasi
2. Jika d (durin Watson) terletak diantara dU dan (4-dU(maka tidak terjadi autokorelasi
3. Jika d (durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) makatidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

e. Uji Linearitas

Uji lineritas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear yang signifikan

atau tidak antara dua variabel. Dalam analisis regresi linear yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen terhadap varibael dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilihat dalam nilai signifikansi dan nilai F hitung dan F tabel:

1. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
2. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Analisis Korelasi

Analisi korelasi adalah analisis dalam statistik untuk melihat kuat lemahnya hubungan antar dua variabel. Sugiyono (2017:228) menyatakan bahwa analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Untuk menghitung hubungan korelasi antar variabel terdapat rumus *product moment atau pearson (pearson's product moment coefficient of correlation)*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\text{n}\,(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{|(\sum x^2) - (\sum x)^2|n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:228)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

x = Skor yang diperopleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

ΣX = Jumlah Skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah Skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman koefision korelasi menurut Sugiyono (2017:231) dalam tabel 3.5 Koefisien Korelasi berikut:

TABEL 3.5
KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah analisis dalam statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel indpeenden kepada variabel dependen secara keseluruhan, dalam penelitian ini variabel dependen (X_1), (X_2), (X_3), (X_4), (X_5), dan (X_6) terhadap (Y). Malhotra (2017:642) mengungkapkan bahwa untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel X kepada variabel Y dapat diukur dengan menggunakan pedoman koefisien determinasi (R^2), koefisien ini bervairasi antara 0 – 1 yang menendakan kekuatan hubungan serentak dari variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = R^2 - \frac{k\,(1-R^2)}{n-k-1}$$

Sumber: Malhotra (2017:655)

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah predictor

n = Jumlah sampel

4. Pengujian Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penlitian ini adalah teknik analisis jalur atau *path analysis,* analisis jalur merupakah ekstensi dari model regesi, tidak hanya melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi juga menguji pengaruh langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variavel X yaitu *destination personality* yang terdiri dari *competence* (X_1), *sincerity* (X_2) *ruggedness* (X_3) *sophistication* (X_4) *demonstrative* (X_5) *emotional* (X_6) terhadap variabel Y yaitu *bahavioral intention*. Berikut adalah langkag-langkah pengujian *path analysis*:

1. Menggambarkan struktur hipotesis.

Untuk menggambarkan hubungan-hubungan antar variabel, digunakan model diagram yang disebut dengan paradigma penelitian, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam melihat hubungan sebab dan akibat antar variabel. Diagram jalur berfungsi sebagai sebuah alat untuk melukikaskan secara grafis struktur hubungan antar variabel eksogen dan endogen.

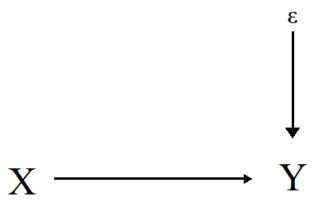

GAMBAR 3.1
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

Keterangan :

X = *Destination Personlaity*

Y = *Behavioral Intention*

ε = *Eplison* (variabel lain yang tidak diteliti)

Dari diagram di atas kemudian dikembangkan ke dalam beberapa sub variabel X yang berpengaruh kepada variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung:

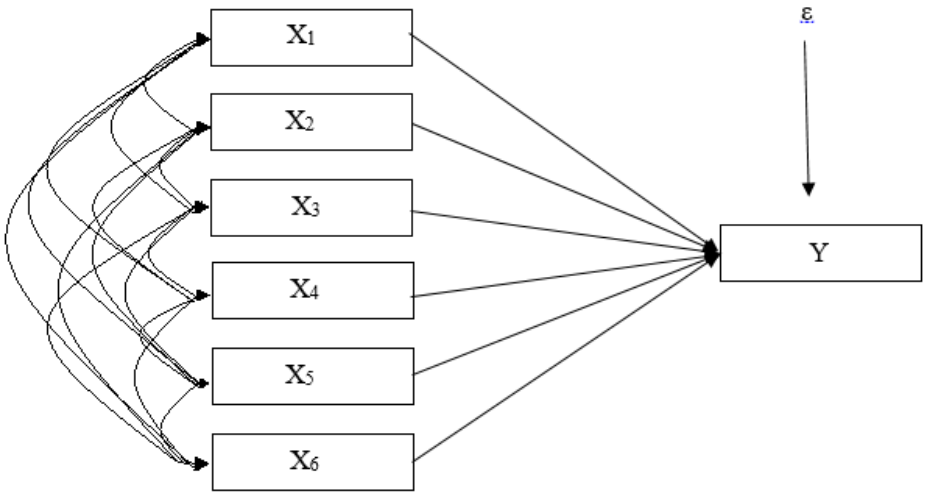

GAMBAR 3.2
DIAGRAM STRUKTUR SUB-HIPOTESIS

Keterangan:

X_1 = *Competence*

X_2 = *Sincerity*

X_3 = *Ruggedness*

X_4 = *Sopshistication*

X_5 = *Demonstrative*

X_6 = *Emotional*

ε = *Eplison* (variabel lain yang tidak diteliti)

2. Menghitung matriks korelasi antar variabel bebas (*independent variable*).

$$R = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & X_6 \\ 1 & rX_1X_2 & rX_1X_3 & rX_1X_4 & rX_1X_5 & rX_1X_6 \\ & 1 & rX_2X_3 & rX_2X_4 & rX_2X_5 & rX_2X_6 \\ & & 1 & rX_3X_4 & rX_3X_5 & rX_3X_6 \\ & & & 1 & rX_4X_5 & rX_4X_6 \\ & & & & 1 & rX_5X_6 \\ & & & & & 1 \end{bmatrix}$$

3. Identifikasi persamaan sub struktur hipotesis. Menghitung matriks invers korelasi.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & X_6 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} & C_{1.5} & C_{1.6} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} & C_{2.5} & C_{2.6} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} & C_{3.5} & C_{3.6} \\ & & & C_{4.4} & C_{4.5} & C_{4.6} \\ & & & & C_{5.5} & C_{5.6} \\ & & & & & C_{6.6} \end{bmatrix}$$

4. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus:

$$\begin{pmatrix} \rho_{YX1} \\ \rho_{YX2} \\ \rho_{YX3} \\ \rho_{YX4} \\ \rho_{YX5} \\ \rho_{YX6} \end{pmatrix}$$

$$\begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 & X_4 & X_5 & X_6 \\ C_{1.1} & C_{1.2} & C_{1.3} & C_{1.4} & C_{1.5} & C_{1.6} \\ & C_{2.2} & C_{2.3} & C_{2.4} & C_{2.5} & C_{2.6} \\ & & C_{3.3} & C_{3.4} & C_{3.5} & C_{3.6} \\ & & & C_{4.4} & C_{4.5} & C_{4.6} \\ & & & & C_{5.5} & C_{5.6} \\ & & & & & C_{6.6} \end{bmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX1.1} \\ r_{YX1.2} \\ r_{YX1.3} \\ r_{YX1.4} \\ r_{YX1.5} \\ r_{YX1.6} \end{pmatrix}$$

5. Hitung R^2Y (X_1,X_2,X_3,X_4,X_5 dan X_6) yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 terhdap Y dengan menggunakan rumus:

$$R^2X\ (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) = (\rho_{YX1}, \rho_{YX2}, \rho_{YX3}, \rho_{YX4}, \rho_{YX4}, \rho_{YX5}, \rho_{YX6}) = \begin{pmatrix} r_{YX1.1} \\ r_{YX1.2} \\ r_{YX1.3} \\ r_{YX1.4} \\ r_{YX1.5} \\ r_{YX1.6} \end{pmatrix}$$

Selanjutnya menghitung pengarush langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel.

Pengaruh X_1 terhadap Y

Pengaruh langsung $= \rho_{YX1} . \rho_{YX1}$

Pengaruh tidak langsung melalui X_2 $= \rho_{YX1} . r_{X_1X_2} . \rho_{YX2}$

Pengaruh tidak langsung melalui X_3 $= \rho_{YX1} . r_{X_1X_3} . \rho_{YX3}$

Pengaruh tidak langsung melalui X_4 $= \rho_{YX1} . r_{X_1X_4} . \rho_{YX4}$

Pengaruh tidak langsung melalui X_5 = $\rho_{YX1} . {}_rX_1X_5 . \rho_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_6 = $\rho_{YX1} . {}_rX_1X_6 . \rho_{YX6}$ +
Pengaruh total X_1 terhadap Y = ……...

Pengaruh X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX2} . \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_1 = $\rho_{YX2} . {}_rX_2X_1 . \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_3 = $\rho_{YX2} . {}_rX_2X_3 . \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_4 = $\rho_{YX2} . {}_rX_2X_4 . \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_5 = $\rho_{YX2} . {}_rX_2X_5 . \rho_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_6 = $\rho_{YX2} . {}_rX_2X_6 . \rho_{YX6}$ +
Pengaruh total X_1 terhadap Y = ……...

Pengaruh X_3 terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX3} . \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_1 = $\rho_{YX3} . {}_rX_3X_1 . \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_2 = $\rho_{YX3} . {}_rX_3X_2 . \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_4 = $\rho_{YX3} . {}_rX_3X_4 . \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_5 = $\rho_{YX3} . {}_rX_3X_5 . \rho_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_6 = $\rho_{YX3} . {}_rX_3X_6 . \rho_{YX6}$ +
Pengaruh total X_1 terhadap Y = ……...

Pengaruh X_4 terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX4} . \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_1 = $\rho_{YX4} . {}_rX_4X_1 . \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_2 = $\rho_{YX4} . {}_rX_4X_2 . \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_3 = $\rho_{YX4} . {}_rX_4X_3 . \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_5 = $\rho_{YX4} . {}_rX_4X_5 . \rho_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_6 = $\rho_{YX4} . {}_rX_4X_6 . \rho_{YX6}$ +
Pengaruh total X_1 terhadap Y = ……...

Pengaruh X_5 terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX5} . \rho_{YX5}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_1 = $\rho_{YX5} . {}_rX_5X_1 . \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_2 = $\rho_{YX5} . {}_rX_5X_2 . \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_3 = $\rho_{YX5} . {}_rX_5X_3 . \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_4 = $\rho_{YX5} . {}_rX_5X_4 . \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_6 = $\rho_{YX5} . {}_rX_5X_6 . \rho_{YX6}$ +
Pengaruh total X_1 terhadap Y = ……...

Pengaruh X_6 terhadap Y

Pengaruh langsung = $\rho_{YX6} . \rho_{YX6}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_1 = $\rho_{YX6} . {}_rX_6X_1 . \rho_{YX1}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_2 = $\rho_{YX6} . {}_rX_6X_2 . \rho_{YX2}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_3 = $\rho_{YX6} . {}_rX_6X_3 . \rho_{YX3}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_4 = $\rho_{YX6} . {}_rX_6X_4 . \rho_{YX4}$
Pengaruh tidak langsung melalui X_5 = $\rho_{YX6} . {}_rX_6X_5 . \rho_{YX5}$ +
Pengaruh total X_1 terhadap Y = ……...

Menghitung pengaruh variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho y\varepsilon = \sqrt{1 - R^2 y(X_1, X_{2,} X_{3,} X_4, X_{5,} X_6)}$$

6. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0.

Langkah terakhir dari analisi data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen yang pada akhirnya dapat menyatkan H_0 ditolak atau H_1 diterima dari hipotesis yang telah di rumuskan:

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan atau serentak. Pengujian hipotesis secara stimulan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Malhotra (2017:656)

Ketrangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah prediktor

n = jumlah anggota sampel

Sementara rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. H_0: ρYX = 0 artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *destination personality* yang terdiri dari *competence*,

sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative and *emotional* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

b. H_1: $\rho YX \neq 0$ artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *destination personality* yang terdiri dari *competence, sincerity, ruggedness, sophistication, demonstrative* and *emotional* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara X terhadap Y.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara X terhadap Y.

B. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial denggan menggunakan uji dihitung menggunakan rumus:

$$t = r\left(\frac{n-2}{1-r^2}\right)^{\frac{1}{2}}$$

Malhotra (2017:637)

Keterangan:

t = Distribusi normal

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Rumusan hipotesisnya adalah:

a. H_0: $\rho YX_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *competence* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

H_1: $\rho YX_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *competence* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

b. H_0: $\rho YX_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sincerity* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

H_1: $\rho YX_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *sincerity* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

c. H_0: $\rho YX_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *ruggedness* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

H_1: $\rho YX_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *ruggedness* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

d. H_0: $\rho YX_4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *sophistication* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

H_1: $\rho YX_4 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *sophistication* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

e. H_0: $\rho YX_5 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *demostrative* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

H_1: $\rho YX_5 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *demonstrative* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

f. H_0: $\rho YX_6 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *emotional* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

H_1: $\rho YX_6 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *emotional* terhadap *behavioral intention* wisatawan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 terhadap Y.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 terhadap Y.